

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Asuhan keperawatan merupakan proses atau rangkaian kegiatan yang diberikan langsung kepada pasien untuk mengidentifikasi suatu masalah keperawatan yang meliputi pengkajian, perumusan diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi (Siregar, 2020). Asuhan keperawatan bisa dilakukan atau diberikan kepada pasien untuk memenuhi kebutuhan pasien yang berdasarkan 5 kebutuhan dasar manusia, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman dan perlindungan, kebutuhan rasa cinta dan saling memiliki, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri (Naibaho, 2019). Pada 5 kebutuhan dasar manusia itu sendiri bisa menjadi penghambat bagi seseorang dengan kondisi yang tidak sehat dalam memenuhi kebutuhan yang paling mendasar, yaitu kebutuhan fisiologis salah satunya pada pasien dengan penyakit jantung. Penyakit Jantung adalah penyakit yang disebabkan oleh gangguan fungsi jantung dan pembuluh darah (Riswawati, 2019). Ada banyak macam penyakit jantung, tetapi yang paling umum adalah penyakit jantung koroner dan stroke, namun pada beberapa kasus ditemukan adanya penyakit kegagalan pada sistem kardiovaskuler (Homenta, 2014). Kegagalan sistem kardiovaskuler atau yang umumnya dikenal dengan istilah gagal jantung adalah kondisi medis di mana jantung tidak dapat memompa cukup darah ke seluruh tubuh sehingga jaringan tubuh membutuhkan oksigen dan nutrisi tidak terpenuhi dengan baik. Gagal jantung dapat dibagi menjadi gagal jantung kiri dan gagal jantung kanan (Mahananto & Djunaidy, 2017). Pada gagal jantung kiri terdapat bendungan paru, hipotensi, dan vasokonstriksi perifer yang mengakibatkan penurunan perfusi jaringan. Gagal jantung kanan ditandai dengan adanya edema perifer, asites dan peningkatan tekanan vena jugularis. Gagal jantung kongestif/ *Congestive Heart Failure (CHF)* adalah gabungan dari kedua

gambaran tersebut. Namun demikian, kelainan fungsi jantung kiri maupun kanan sering terjadi secara bersamaan (McPhee & Ganong, 2010). Gagal jantung kongestif/*Congestive Heart Failure(CHF)* adalah kegagalan jantung memompakan sekuncupnya dalam memenuhi kebutuhan sirkulasi tubuh untuk keperluan metabolisme jaringan tubuh pada kondisi tertentu (Aspiani, 2015). Gagal jantung merupakan suatu keadaan yang serius. Kadang orang salah mengartikan gagal jantung sebagai berhentinya jantung. Sebenarnya istilah gagal jantung menunjukkan berkurangnya kemampuan jantung untuk mempertahankan beban kerjanya. Kondisi ini dapat disebabkan oleh berbagai hal tergantung bagian jantung mana yang mengalami gangguan (Russel, 2011). Gagal jantung telah menjadi salah satu masalah penting kesehatan masyarakat dan merupakan penyebab kematian yang utama sehingga sangat diperlukan peran perawat dalam penanganan pasien gagal jantung (Gledis & Gobel, 2016).

*World Heath of Organitation* (WHO) tahun 2018 menyebutkan, lebih dari 17 juta orang di dunia meninggal akibat penyakit jantung dan pembuluh darah. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2018, angka kejadian penyakit jantung dan pembuluh darah semakin meningkat dari tahun ke tahun. Setidaknya 15 dari 1000 orang, atau sekitar 2.784.064 individu di Indonesia menderita penyakit jantung. Data (Riset Kesehatan Dasar, 2018) menunjukkan bahwa prevalensi gagal jantung kongestif di Indonesia adalah 1.017.290. orang dari segala usia, dan prevalensi gagal jantung kongestif di Jawa Timur sebanyak 151.878 orang. Menurut riset dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek tahun 2018 di dapatkan data penyakit jantung berjumlah 8.278 orang (BPS Kabupaten Trenggalek, 2020).

*Congestive Heart Failure* (CHF) atau gagal jantung kongestive disebabkan oleh kelainan struktur atau fungsi jantung seperti kelainan otot jantung, aterosklerosis koroner, hipertensi sistemik atau pulmonal, dan

peradangan dan penyakit miokardium (Kasron, 2016). Dari penyebab tersebut bisa terjadi gagal jantung kanan atau gagal jantung kiri. Pada gagal jantung kanan akan timbul masalah seperti : edema, anorexia, mual, dan sakit didaerah perut. Sementara itu gagal jantung kiri menimbulkan gejala cepat lelah, berdebar-debar, sesak nafas, batuk, dan penurunan fungsi ginjal. Bila jantung bagian kanan dan kiri sama-sama mengalami keadaan gagal akibat gangguan aliran darah dan adanya bendungan, maka akan tampak gejala gagal jantung pada sirkulasi sitemik dan sirkulasi paru (Aspani, 2016). Pasien dengan tanda dan gejala klinis penyakit gagal jantung akan menunjukkan masalah keperawatan aktual maupun resiko yang berdampak pada penyimpangan kebutuhan dasar manusia seperti penurunan curah jantung, gangguan pertukaran gas, pola nafas tidak efektif, perfusi perifer tidak efektif, intoleransi aktivitas, hipervolemia, nyeri, ansietas, defisit nutrisi, dan resiko gangguan integritas kulit (Aspani, 2016).

Pada pasien dengan gagal jantung perencanaan dan tindakan asuhan keperawatan yang dapat dilakukan diantaranya yaitu memperbaiki kontraktilitas atau perfusi sistemik, istirahat total dalam posisi semi fowler, memberikan terapi oksigen sesuai dengan kebutuhan, menurunkan volume cairan yang berlebih dengan mencatat asupan dan haluaran (Aspani, 2016). Pendapat lain juga mengatakan dapat dilakukan dengan cara latihan nafas dalam untuk meningkatkan barorefleks arteri yang dapat dilihat pada penurunan tekanan darah, denyut nadi, dan pernafasan yang dilakukan minimal 3 kali sehari selama 12 menit. (Lermiana, 2016). Berdasarkan pembahasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Asuhan Keperawatan Pada klien Dengan *Congestive Heart Failure* (CHF) di Ruang Sadewa RSUD dr. Soedomo Trenggalek”.

## 1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah pada kasus ini adalah “Asuhan Keperawatan Pada Klien *Congestive Heart Failure* (CHF) dengan hari pertama masuk di Ruang Sadewa RSUD dr. Soedomo Trenggalek”

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada Klien yang mengalami *Congestive Heart Failure* (CHF) di Ruang sadewa RSUD dr. Soedomo Trenggalek?”

## 1.4 Tujuan Penelitian

### 1.4.1 Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan keperawatan pada klien yang mengalami *Congestive Heart Failure* (CHF) di Ruang Sadewa RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

### 1.4.2 Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengkajian keperawatan pada klien dengan diagnosa medis *Congestive Heart Failure* (CHF) di Ruang Sadewa RSUD dr. Soedomo Trenggalek.
- 2) Menetapkan diagnosis keperawatan pada klien dengan diagnosa medis *Congestive Heart Failure* (CHF) di Ruang Sadewa RSUD dr. Soedomo Trenggalek.
- 3) Menyusun rencana keperawatan pada klien dengan diagnosa medis *Congestive Heart Failure* (CHF) di Ruang Sadewa RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

- 4) Melaksanakan tindakan keperawatan pada klien dengan diagnosa medis *Congestive Heart Failure* (CHF) di Ruang Sadewa RSUD dr. Soedomo Trenggalek.
- 5) Melakukan evaluasi pada klien dengandiagnosa medis *Congestive Heart Failure* (CHF) di Ruang Sadewa RSUD dr. Soedomo Trenggalek.
- 6) Menganalisis dan membandingkan antara fakta dan teori pada klien dengan diagnosa medis *Congestive Heart Failure* (CHF) di Ruang Sadewa RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam pengembangan ilmu keperawatan yang berhubungan dengan asuhan keperawatan pada klien dengan *Congestive Heart Failure*.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### **1) Perawat**

Manfaat praktis bagi perawat adalah perawat dapat menentukan perawatan yang tepat pada klien dengan post operasi fraktur, selain itu agar perawat dapat meningkatkan pelayanan kesehatan terutama pada klien dengan post operasi fraktur.

#### **2) Institusi Rumah Sakit RSUD dr. Soedomo Trenggalek**

Hasil dari penulisan ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam pelaksanaan praktek layanan keperawatan khususnya pada klien post operasi fraktur

3) Institusi Pendidikan Poltekkes Kemenkes Malang Kampus V Trenggalek

Dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk mengembangkan ilmu pendidikan terutama dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan post operasi fraktur.

4) Bagi klien

Diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan pada klien dengan post operasi fraktur agar mencegah terjadinya keluhan lebih lanjut.